

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sekadau merupakan satu diantara kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Populasi suku Dayak di Kabupaten Sekadau yang paling banyak adalah suku Dayak Mualang yang tersebar pada beberapa kecamatan yaitu Belitang, Belitang Hulu, Belitang Tengah, Belitang Hilir, Sanggau Kapuas dan Sepauk Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Suku Dayak Mualang adalah bagian dari kelompok Iban yang disebut Ibanic Group yang berasal dari daerah Tampun Juah. Suku Dayak Mualang yang tinggal di daerah pedesaan masih menganut sistem adat dan tradisi yang berkaitan dengan ritual kegiatan, tari-tarian dan upacara adat.

Tari Ajaat Temuai Datai adalah satu diantara tarian tradisi yang dimiliki oleh suku Dayak Mualang, yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau, satu diantaranya terdapat di Kecamatan Belitang Hilir. Tarian ini biasanya digunakan untuk menyambut *temuai* (tamu) yang datang mengunjungi daerah tersebut. *Ajaat* atau *ngajat* adalah tarian kepahlawanan di kalangan suku Dayak Mualang. Pada zaman dahulu, tarian ini dianggap sebagai tarian yang sakral dan hanya digunakan untuk menyambut para pahlawan yang pulang membawa potongan kepala musuh dari medan perang. Perang merupakan kebiasaan Dayak Mualang di masa lampau. Mereka berperang untuk memperebutkan kekuasaan.

Dahulu penggalan kepala musuh tersebut sebagai bukti kemenangan, dan dipercayai dapat memberikan kekuatan jiwa dan melindungi seluruh suku Dayak Mualang, dan sebagai ungkapan kegembiraan maka diselenggarakanlah upacara penyambutan, dengan tarian Ajaat Temuai Datai. Seiring berkembangnya zaman, tarian ini dalam bentuk asli cenderung mengalami kepunahan, seperti hilangnya bagian-bagian dari upacara adatnya, maupun bagian dari gerak tari Ajaat Temuai Datai yang sekarang sudah mulai ada perubahan. Perubahan pada tari Ajaat Temuai Datai diantaranya, gerak tradisi pada tarian tersebut sudah banyak yang berkembang tidak mengikuti pola gerak tradisi yang sebenarnya.

Hal ini dikarenakan tarian ini sudah jarang ditarikan yang membuat beberapa gerakan tari Ajaat Temuai Datai mengalami perubahan gerak. Seiring perkembangan zaman, pembawaan gerak tubuh dari penari telah mengalami perubahan, perubahan juga terjadi pada fungsi tari. Fungsi tari ini mengalami perubahan dari upacara ritual penyambutan pahlawan yang baru pulang dari mengayau di masa lalu, dan di masa sekarang tarian ini digunakan untuk menyambut tamu kenegaraan atau wisatawan yang datang berkunjung. Tarian ini juga tidak lepas dari rangkaian upacara adat penyambutan bagi tamu agung dari suku Dayak Mualang itu sendiri, ataupun pendatang dari daerah lain. Tarian ini juga dapat berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi pelajar bahkan masyarakat.

Dalam menyambut tamu ada beberapa proses yang harus dilalui oleh tamu yang datang berkunjung yaitu *Ngiring Temuai* (memandu tamu) adalah proses

dimana tamu diiring atau dipandu sampai ke depan *rumah Panyai* (rumah panggung yang panjang) yang dilakukan dengan cara *ngajat* (menari). *Mancung Buloh* (menebas bambu) adalah prosesi pada saat tamu diminta untuk menebaskan bambu yang telah dibentang menutupi jalan masuk dengan menggunakan mandau ataupun parang agar dapat melewati jalan untuk masuk ke rumah panjang, yang memiliki simbol bebas dari rintangan yang menghalangi perjalanan tamu. *Nijak Dulang* (menginjak *dulang*) adalah prosesi di mana tamu menginjakkan tumit saat menyentuh *dulang* yang berisi batu *ansah*, *wi sega'* (rotan), telur ayam kampung, dan air, yang memiliki simbol yang kuatnya tekad dan tingginya martabat tamu tersebut atau sebagai pahlawan yang disegani. *Tama' Bilik* (memasuki ruangan di rumah panjang) pada saat para tamu memasuki rumah panjang, ini adalah prosesi terakhir yang dilalui para tamu. Setelah melalui proses-proses tersebut tamu diizinkan naik ke rumah panjang dengan maksud menyucikan diri dalam upacara *Mulai Burung* (mengembalikan semangat perang atau mengusir roh jahat).

Ajaat Temuai Datai merupakan tari kelompok dengan jumlah penari yaitu tujuh penari perempuan dan tujuh penari laki-laki. Nama ragam gerak pada tarian ini yaitu: *Ngiring Temuai*, *Ngelempai*, *Ngancau Tikai*, *Dara Kenyalang*, *Kesulang Inok* dan *laki*, ditutup dengan *Ngiring temuai*. Dalam penampilannya tari Ajaat Temuai Datai ini biasanya menggunakan alat musik yaitu, dua buah *Tawak* atau Gong yang memiliki beberapa warna suara yang selaras dan cocok, kemudian dua buah *Entebong* atau *ketubung* (gendang panjang).

Tari Ajaat Temuai Datai secara umum dimiliki oleh semua Suku Dayak Mualang. Seiring perkembangan tarian ini sudah mulai jarang ditarikan, dan mulai terdapat perubahan-perubahan yaitu dalam penyebutan dari tari Ajaat Temuai Datai yang sekarang sering disebut *Nyamot Temuai*, dan ada yang menyebut *Temuai Datai*, kemudian terdapat perubahan dari prosesi adat serta struktur gerak yang mulai berubah, dan gerakan pada ragam gerak tarian ini juga sudah dikembangkan sesuai dengan pembawaan dan pengayaan penari yang membuat keaslian gerak tari Ajaat Temuai Datai ini tidak kehilangan identitas aslinya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebih tentang struktur gerak tari Ajaat Temuai Datai yang saat ini berfungsi sebagai hiburan atau penyambutan tamu-tamu penting seperti temenggung, dan para petinggi, yang terdapat di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Alasan utama peneliti memilih Tari Ajaat Temuai Datai sebagai objek yang akan diteliti adalah kekhawatiran peneliti terhadap keaslian ragam gerak tari Ajaat Temuai Datai yang saat ini telah mengalami perubahan gerak berdasarkan pembawaan dan pengayaan yang dilakukan penari pada saat menarikannya.

Hal tersebut yang menjadi kegelisahan peneliti terhadap pakem-pakem gerak yang terdapat pada tari Ajaat Temuai Datai yang akan mengalami perubahan terutama pada bentuk atau teknik gerak yang dibawakan oleh penari seiring dengan perkembangan dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan gerak lagi, serta belum terdapat dokumentasi tertulis yang berkaitan dengan gerak tari Ajaat Temuai Datai. Hal tersebut membuat

peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai struktur gerak tari Ajaat Temuai Datai. Oleh karena itu, menurut peneliti dengan dilakukannya penelitian dengan memfokuskan pada struktur gerak tari bisa mendokumentasikan secara tertulis tari Ajaat Temuai Datai ini.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini generasi muda dan masyarakat dapat mengetahui satu diantara dari tari tradisional yang di miliki oleh suku Dayak Mualang khususnya tari Ajaat Temuai Datai yang berada di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. Adapun selain itu tidak hanya mengetahui tariannya juga dapat mengetahui struktur gerak yang terdapat dalam tari Ajaat Temuai Datai itu sendiri, agar tarian ini dapat dilestarikan dan dikenal oleh masyarakat khususnya di kalangan masyarakat suku dayak Mualang.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas pada uraian di atas, maka masalah penelitian adalah “*Bagaimana Struktur Gerak Tari Ajaat Temuai Datai Suku Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat?*”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah “*Mendeskripsikan Struktur Gerak Tari Ajaat Temuai*

Datai Suku Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan terkait dengan teori Tari Ajaat Temuai Datai Suku Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat, dan dapat memperkuat teori-teori bagi peneliti dan instansi yang terkait, serta dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan seniman yang ada di Kalimantan Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan melatih peneliti untuk mengkaji, menganalisis dan mengolah data-data yang dapat menjadi sarana pewarisan budaya dalam bentuk pendokumentasian secara tertulis terutama pada Struktur Gerak Tari Ajaat Temuai Datai.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan informasi pengetahuan bagi pembaca mengenai Struktur Gerak Tari Ajaat Temuai Datai Suku Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Hilir

Kabupaten Sekadau serta menjadi acuan khususnya untuk masyarakat di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau sebagai salah satu identitas daerah agar tarian ini tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

c. Bagi Pemerintah Daerah Setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dokumen kebudayaan mengenai tari Dayak khususnya tari Ajaat Temuai Datai di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau dan merupakan aset kebudayaan yang harus dilestarikan.

d. Bagi Pelaku Seni

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumber ilmu yang bermanfaat untuk melestarikan budaya kesenian tari tradisi terutama tari Ajaat Temuai Datai.

e. Bagi Guru Seni Budaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bahan ajar pembelajaran seni budaya dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan mengenai struktur gerak tari Ajaat Temuai Datai suku Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat.

f. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan dan dapat menjadi pedoman pengetahuan tari tradisi khususnya tari Ajaat Temuai Datai.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis struktur gerak Tari Ajaat Temuai Datai Suku Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah berikut ini dimaksudkan untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Struktur Gerak Tari

Struktur gerak merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari berbagai komponen sehingga membentuk satu kesatuan. Gerak tari merupakan sebuah proses perubahan posisi atau perpindahan dari suatu sikap tubuh atau pose yang satu ke pose lainnya. Struktur gerak tari dalam penelitian ini merupakan gabungan dari rangkaian yang terdiri dari berbagai komponen yang memiliki hubungan serta fungsi tertentu yang telah menjadi satu kesatuan yang utuh dari segi pola gerak maupun iringannya dalam tari Ajaat Temuai Datai.

2. Tari Ajaat Temuai Datai

Tari Ajaat Temuai Datai merupakan tari tradisi yang berkembang di masyarakat suku dayak Mualang yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau. Tarian ini merupakan tarian yang digunakan untuk menyambut *Temuai* (tamu), Temenggung, dan atau petinggi pemerintah yang datang berkunjung ke daerah tersebut. Tarian ini sekarang merupakan tarian hiburan, sekarang tarian ini sudah tidak dikembangkan lagi sehingga peneliti mengangkat tarian ini kembali.

3. Suku Dayak Mualang

Suku dayak Mualang merupakan salah satu sub suku dayak Ibanic yang berasal dari daerah Tampun Juah, yang tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Sekadau, tepatnya berada di Kecamatan Belitang, Belitang Hulu dan Belitang Hilir.